BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITI

A. Penyajian Data

1. Sejarah

a. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) mengembangkan keilmuan dakwah *integrative-transformative* dan pada saat yang sama, juga memusatkan perhatian pada pengembangan ilmu komunikasi. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi model pembelajaran ini di sebut sebagai moselExperiential Learning, yaitu ketika sebuah pembelajaran dikelas di berikan, mahasiswa juga melakukan penelitian dan pengapdian masyarakat berbasis matakuliah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan keilmuan dakwah melalui dua jurusan, yaitu jurusan dakwah dan komunikasi. Jurusab adalah suatu pelaksanaan akademik pada fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) di siplin ilmu pengetahuan, teknilogi, dan seni. Masing-masimg terdapat program studi. Jurusan Dakwah terdiru dari (3) program studi yaitu program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Sedangkan jurusan komunikasi terdiri dari dua program studi yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan program studi Ilmu Komunikasi (I.KOM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Steruktur Fakultas Dakwah dan Komnikasi

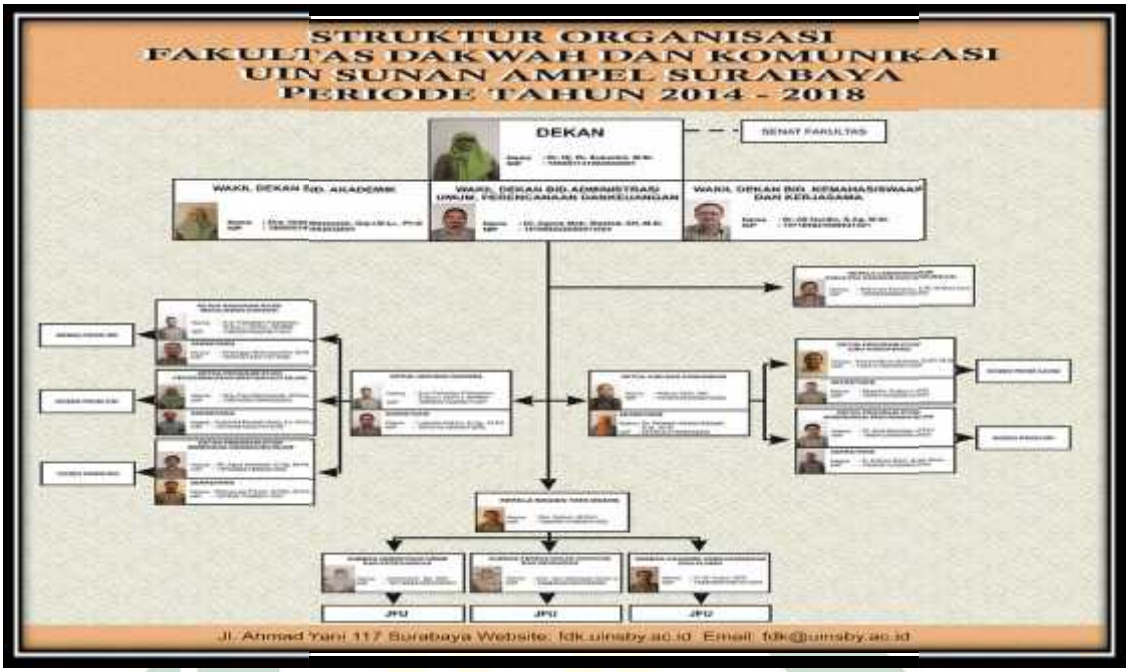

2) Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi Pusat Pengembangan Dakwah Teransformatif Berbasis Riset dan Teknologi

3) Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah:

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang dakwah dan komunikasi berbasis riset dan teknologi informasi
2) Mengembangkan penelitian dakwah dan komunikasi bersekala internasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan pola pengembangan masyarakat berbasis keilmuan, riset dan spiritual

4) Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya didirikan bertujuan untuk:

1) Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik di bidang dakwah dan komunikasi
2) Menghasilkan riset di bidang dakwah dan komunikasi yang sesuai dengan ketentuan perubahan social
3) Menghasilkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat berbasis moralitas agama dan norma-norma sosial

B. Deskripsi Penelitian

Salah satu tahap yang sangat penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan data yang diperoleh. Setelah semua hasil data dan fakta di lapangan dikumpulkan lalu disusun dan diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan, termasuk juga pendekatan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab pendekatan penelitian bahwa data yang diperoleh dapat berupa wawancara kepada informan, catatan lapangan dan juga hasil dokumentasi terkait jika ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya . Peneliti memperoleh data dari para Dosen Jurnalistik Fakultas Dakwah dan komunikasi sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

Nilai perhatian Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap Etika Jurnalistik Islam.

Dengan berfariasinya media di indonisia ini maka minat masyarakat untuk bekerja dimedia sangat tinggi terutama sebagai jurnalis, maka dari itu berbagai macam karakter setiap wartawan itu berbeda.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam hal perhatian atau dengan kata lain selalu tidak ada keseimbangan atara individu yang satu dengan individu yang lain.

Salah satunya adalah nilai perhatian Dosen Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, nilai perhatian tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dimana perhatian itu di ungkapkan karena gerakan, intensitas (keaktifan), kebaruan (satuhal yang menarik untuk di informasikan) dan pengalaman antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama, tergantung masing-masing individu. Berikut wawancara dari ketiga informan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Wartawan itu profesi panggilan hati nurani menyampaikan kabar kepada masyarakat tentunya kabar yang positif masyarakat pertama untuk meningkatkan kecerdasan warga memberikan informasi kemudian ada nilai edukasinya tapi sekaligus wartawan melaksanakan tugas sebagai kontrol sosial kepada masyarakat termasuk pada pemerintah karna itu wartawan yang baik tidak hanya meliput tetapi juga menyampaikan informasi tetapi juga bisa mendewasakan halayak banyak, seperti pembaca pemirsa supaya tau apa yang terjadi, ada unsur mendidik edukasih bagian dari tugas pres tugas jurnalistik dan tugas jurnalistik di perankan oleh seorang jurnalis, meskipun ada sekarang ini citizem jurnalizem jurnalis tentang warga negara mereka juga punya hak untuk menyampaikan berita , unsur mendidiknya harus di tekankan fungsinya edukasi dan menghibur kemudian memberikan informasi semuaitu tidak bisa ditawar pada profesi wartawan."[51]

Menurut pak Didin salah satu dosen jurnalistik, bahwasanya wartawan itu profesi panggilan hati nurani menyampaikan kabar kepada masyarakat tentunya kabar yang positif masyarakat, untuk meningkatkan kecerdasan warga memberikan informasi tapi sekaligus wartawan melaksanakan tugas sebagai kontrol sosial kepada masyarakat termasuk pada pemerintahan. Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Marta sebagai berikut.

> "Wartawan itu agen of change agen perubahan di belahan dunia mana saja ya jurnalis itu agen perubahan jadi kenapa di sebut begitu karna dia membawa misi peribahan untuk menyampaikan kebaruan di berbagai bidang kepada masyarakat masyarakat kalau di komunikasi audien kan kenapa di sebut audien karna untuk mendapatkan informasi tidak harus mengeluarkan uang kembali lagi ke agen perubahan media itu mempunyai peran kuat mempengaruhi audien atau dsimasyarakat ini jadi dulu ada beberapa fungsi yang dibawa media seperti hiburan dan memberi pemberitaan dan pandangan misalnya tentang politik mana partai politik yang baik dan mana partai politik yang kurang baik,berkenaan dengan pengetahuan si wartawan memberikan

51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> informasi pengetahuan seperti pendidikan atau ilmu-ilmu yang baru."[52]

Dari pemaparan ibu Marta dosen jurnalistik, Wartawan itu agen of chang agen perubahan karna dia membawa misi perubahan untuk menyampaikan kebaruan di berbagai bidang kepada masyarakat jadi dulu ada beberapa fungsi yang dibawa media seperti hiburan dan memberi pemberitaan dan pandangan. Hal ini juga di jelaskan oleh Pak Lukman sebagai berikut.

> "wartawan tu kan jurnalis kalau saya ngibaratkan kayak orang yang mau menapati sebuah lorong yang menapak satu sampai ujung yang di sebut subtansi, jadi intinya dia orang yang punyak keresiti yang ingin tau yang sangat dalam tentang sesuatu untuk di persentasikan dan dilaporkan ulang dalam bentuk berita, kemudian wartawan itu adalah orang yang mencari fakta yang ada dilapangan kemudian merensenpetasikan dalam bentuk berita, untuk di kabarkan pada halayak."[53]

Dari ungkapan Pak Lukman, wartawan itu orang yang punyak *curiosty* yang ingin tahu yang sangat dalam tentang sesuatu untuk dipersentasikan dan dilaporkan ulang dalam bentuk berita, kemudian wartawan itu adalah orang yang mencari fakta yang ada dilapangan kemudian merensenpetasikan dalam bentuk berita, untuk di kabarkan pada halayak.

Kemudian peneliti menanyakan tentang wartawan islam, berikut jawaban para informen. Berikut ungkapan Pak Didin sebagai berikut.

---

[52] Wawancara dengan Ibu Marta Dosen Jurnalistik pada tanggal 29 April 2016 , pukul 10.00 wib

[53] Wawancara dengan Pak Lukman Dosen Jurnalistik pada tanggal 12 Mei 2016 , pukul 11.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "wartawan islam itu prsepektifnya wartawanyang menulis di media islam, harus dibedakan ada jurnalis yang beragama islam ada pula jurnalis yamg menulis dimedia islam, jurnalis itu banyak bekerja di banyak media baik elektronik maupun cetak, kalau dia bekerja di media islam berarti harus membawa misi islam, ini berbeda ketika jurnalis bekerja di media populis, tapi banyak juga temen-temen jurnalis yang muslim tapi bekerja dikompas dimedia indonisia, media yang riberal media yang tidak mewajibkan wartawan beragama ini itu, memang ada wartawan media yang mewajibkan agama itu menjadi salah satu persaratan di dalam media itu tujuannya yaitu tadi kalau dia muslim ya bekerja di media muslim dia harus membawa kemuslimannya, visioner majalah itu akan dibawa kepada media islam akhirnya perjuangan ini mau gak mau, yang ketiga itu ada yang model wartawan yang bekerja bukan pengapdian tapi bekerja, bekerja dimana saja saya wartawan islam bekerja dimedia islam gak masalah,atau wartawan bekerja dimedia punyaknya nasrani gak masalah yang penting saya dibayar tergantung prsepektif apa yang akan ditinjau, wartawan apa atau media apa, kawan-kawan kita tidak pernah membuat pemisah atau tukotomi ini yang berbau agama atau tidak karna yang dituntuk adalah keprofesionalannya dalam bekerja sebagai jurnalis, ketika mereka bisa profesional mereka yang akan melambung."[54]

Dari ungkapan Pak Didin, wartawan islam itu berarti harus membawa misi islam visioner majalah itu akan dibawa kepada media islam. Hal yang sama di ungkapkan oleh Bu Marta sebagai berikut.

> "Islamnya islam apa dulu, ada media islam yang radikal ada yang biasa, aku ada dua pandangan ya seperti nurani dan repoblika, jadi wartawan islam itu harus halus dalam artian bahasnya halus dan cara penyampaian nya juga halus, kalau hidup di media sebisa mungkin jurnalis itu tidak membatasi diri dari pemikiran-pemikiran yang mengaitkan kepada kerangka agama, jadi harus open main itu terkonterol informasi disaring dengan pendapat sijurnalis tadi dan bagaimana dia menyampaikan kepada audien sehingga tidak menimbulkan konflik, jadi walaupun media islam sekiranya berita

[54] Wawancara dengan pak Didin Dosen Jurnalistik pada tanggal 13 April 2016 , pukul 09.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang dimuat itu tidak menimbulkan komflik, itu yang tidak saya temui dimedia radikal, tidak hanya dari media saja karakteristik wartawan juga mempengaruhi ketika dia menyampaikan dakwah islam."[55]

Dari ungkapan Bu Marta, wartawan islam itu harus halus dalam artian bahasnya halus dan cara penyampaian nya juga halus, kalau hidup di media sebisa mungkin jurnalis itu tidak membatasi diri dari pemikiran-pemikiran yang mengaitkan kepada kerangka agama, bagaimana dia menyampaikan kepada audien sehingga tidak menimbulkan konflik. Begitu pula yang di ungkapkan oleh pak lukman.

> "wartawan islam itu wartawan yang memegang sepirit keislaman dan nilai keagamaan islam yang jelas dia, wartawan yang beragama islam dan membawa sepirit dalam menvari dan menlis berita, jadi sepirit keagamaan itu yang dibawa, bahwa wartawan islam itu menulis tentang keislaman saja tetapi berita apaun dimana berita itu ydidasari dengan keislaman."[56]

Dari ungkapan pak lukman, wartawan islam yang memegang sepirit keislaman dan nilai keagamaan islam jadi sepirit keagamaan itu yang dibawa dalam menulis tentang keislaman saja tetapi berita apaun dimana berita itu yang didasari dengan keislaman.

Kemudian penelitu menanyakan tentang tinjauan hukum Islam tentang wartawan, berikut paparan dari para informan. Menurut pak lukman sebagai berikut.

---

[55] Wawancara dengan Ibu Marta Dosen Jurnalistik pada tanggal 29 April 2016 , pukul 10.30 wib
[56] Wawancara dengan pak Lukman Dosen Jurnalistik pada tanggal 12 Mei 2016 , pukul 11.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "secara subtansial yang jelas kalau bicarara secara langsung tentang bagai mana hukum islam melindungi wartawan secara langsung yang ada adalah tentang sepirit jika ada kabar kepada kamu,kmu harus menijau kembali mewajibkan wartawn untuk cek dan ricek, untuk menulis tentang sebuah kebenaran dan berbicara tentang kebenaran kalau di dalam sebuah kebenaran dalam islam sudah ada (katakan lah kebenaran walau pun pahit rasanya) bagai mana agama telah memerintahkan kepada kita tentang bagaimana menulis memberitakan fakta yang benar"[57]

Dari ungkapan pak Lukman, secara hukum islam melindungi wartawan secara langsung, tentang sepirit jika ada kabar kepada kamu,kmu harus menijau kembali, untuk menulis tentang sebuah kebenaran dan berbicara tentang kebenaran kalau di dalam sebuah kebenaran dalam islam sudah ada (katakan lah kebenaran walau pun pahit rasanya). Hal yang sama di ungkapkan oleh pak didin sebagai berikut.

> "Ya kalau saya dulu pernah mengaji,wartawan itu kan menyebarkan informasi, kalau menyampaikan berita baik akan di pandang baik kalau menyampaikan berita tidak baik akan dipandang tidak baik, konten wartawan itu kan negatif kalau keburukan di anggap prsepektif islam tidak baik karna membut aib orang lain menyebar isu, kalau menyebarkan aib nya orang lain kan dalam islam tidak boleh, itu termasuk tidak melindungi kawannya mestinya kan ti tutupi, tp begini kalau dihukum media itu tidak mengenal agama yang di pakek adalah etika, etika adalah batasan-batasan yang perlu diterapkan layaknya atau setidaknya kita sudah punya etika jurnalistik yang disebut KWI (kode etik wartawan indonisia) kemudian ada undang-undang pres nomor 40 tahun 1999, jika ditarik pada agama memang adalam agama itu kalau yang baik itu lebih di beritakan tapi yang tidak baik tidak boleh setau saya gitu,seperti contoh misalnya orang ini belum tentu bersalah melakukan korupsi di beritakam korupsi itu namanya membuka aib orang lain dalam prsepektif hukum islam itu namanya tidak boleh, intinya media itu harus bekerja atas kebenaran tidak boleh

[57] Wawancara dengan pak Lukman Dosen Jurnalistik pada tanggal 12 Mei 2016 , pukul 12.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> media itu membuat isu kemudian kan ngarang kan gak mungkin karna media bekerja itu lewat jurnalis bis on fek, jadi kalau memberitakan itu harus benar beritanya, tapi dalam prsepektif islam jdi kalu yang di buat buat gakboleh karna ada faktor membuka aib orang lain, hukum di media kta inikan bukan hukum positif karna memang kalau itu salah akan dicap salah kalau itu benar ya di anggap benar, masyarakat punya kewajiban untuk mengontrol media, media punya kewajiban untuk menyampaikan informasi yang benar pada masyarakat , kalau masyarakat tidak terima silahkan menggunakan hak jawab kan sudah ada aturan-aturannya, kenapa dia harus menjawab karna kawatir tidak ada kepuasan masyarakat tidak puas maka dikritik medianya."[58]

Dari ungkapan pak didin, wartawan kan menyebarkan informasi, konten wartawan itu kan negatif kalau keburukan di anggap prsepektif islam tidak baik karna membut aib orang lain menyebar isu, kan dalam islam tidak boleh, itu termasuk tidak melindungi kawannya mestinya kan di tutupi, jadi kalau memberitakan itu harus benar beritanya, tapi dalam prsepektif islam jdi kalau yang di buat buat gakboleh karna ada faktor membuka aib orang lain, hukum di media kita ini kan bukan hukum positif karna memang kalau itu salah akan dicap salah kalau itu benar ya di anggap benar.

[58] Wawancara dengan pak Didin Dosen Jurnalistik pada tanggal 13 April 2016 , pukul 10.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Temuan Penelitian

Analisis data merupakan peroses pengaturan uraian data, mengorganisasikan pada satu pola, katagori dan uraian suatudasar, pada tahapan ini data yang di peroleh dari beberapa sumber yaitu melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen-dokumen dan catatan lainnya yang mendukung, kemudian dikumpulkan , diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif.

Analisis induktif ini digunakan karna beberapa alasan

1. Proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan ganda yang terdapat dalan data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dan responden menjadi lebih eksplinsit dapat dikenal dan akuntabel
3. Analisis induktif akan lebih dapat mengurai latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh besar yang mempertajam.

Data lapangan yang dihasilkan peneliti kualitatif ini yang dimaksut adalah data-data yang bersifat deskriptif yang berkenaan persepsi dosen jurnalistik UIN sunan ampel surabaya terhadap etika jurnalistik. Dalam penelitian ini perlu di titik beratkan pada bagaimana sebenarnya fakta yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dilokasi penelitian tepapatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian atau kerja dilapangan atau sebagaimana yang ditulis atau yang di paparkan diatas, ada beberapa temuan yang dapat disajikan dalam analisis data ini, yakni sebagai berikut.

1. **Berdasarkan Uraian Mengenai Persepsi Dosen Terhadap Etika Jurnalistik dalam Bingkai Islam Dikategorikan Sebagai Berikut :**

   Penilaian Dosen Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabayan, yang perlu di pegang oleh jurnalis islam dapat di sajikan sebagai berikut.

   a. Kejujuran
   b. Kebijaksanaan
   c. Kepatutan
   d. Dan bertanggung jawab

   Dari hasil uraian mengenai Etika Jurnalis Islam dalam proses pembentukan persepsi, maka dapat di ketahui bahwa Dosen dalam memperhatikan jurnalistik islam cukup bagus, ada yang memperhatikan persepsi dan faktor eksternal dan ada juga dari faktor internal. Seperti yang telah dianalisis di bawah ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Eksternal

Diantara dosen yang memperhatikan jurnalistik islam dari faktor eksternal adalah seperti yang diungkapkan oleh pak Didin dosen jurnalistik mengatakan bahwa jurnalistik islam harus berlandasan dengan ahklak yang baik dalam menyampaikan berita kepada masyarakat, bukan hanya itu saja gaya penyampaian yang digunakan harus pantan kepada setiap golongan orang yang ingin mengetahui berita.

Sementara itu bu Marta juga berkomentar tentang persepsi jurnalistik islam,menurutnya seharusnya gaya penyampaian jurnalistik islam harus berlandasan dengan agama dan gaya bahasa yang mereka gunakan harus secara sopan.

b. Faktor Internal

Dari keseluruhan dosen yang menjadi informin yang mempersepsikan tentang etika jurnalistik islam, yang biasa menarik faktor internal yaitu pak lukman seorang dosen jurnalistik, cara penyampaian jurnalis islam harus bagus dan selalu memegang norma agama, apalagi mereka membawa nama islam sebagai agama dan sebagai landasan ummat muslim.

Dari prthatian dan uraian diatas dapat diketahui bahwa persepsi dosen jurnalistik fakultas dakwah uin sunan ampel surabaya dalam peroses pembentukan persepsi jurnalistik islam ada faktor eksternal dan faktor internal, semuanya itu tergantung dari masing-masing individu atau jurnalis itu itu sendiri, bagai mana dan dari sisi mana jurnalis melihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berdasarkan uraian tentang faktor fungsional Dosen Jurnalistik dalam peroses pembentukan persepsi tentang Etika Jurnalistik dalam Bingkai Islam.

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan mengenai faktor fungsional dari dosen jurnalistik terhadap etika jurnalis islam, seperti yang ditulis dibawah ini;

a. Mendidik
b. Mengedukasi
c. Mengontrol pemerintah dan masyarakat
d. Memberikan wawasan kepada masyarakat
e. Dan menghibur.

Adapun analisis data mengenai faktor fungsional dosen jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi dalam peroses pembentukan persepsi etika jurnalistik islam. Sebagai berikut;

a. Kebutuhan

Tingkat kebutuhan antara individu yang satu dengan individu yang lain tentu berbeda, perbedaan kebutuhan juga mempengaruhi persepsi.

Jadi kebutuhan setiap orang sangatlah berbeda , oleh karna itu sebagai jurnalis islam yang membawa misi keislaman harus memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan serangkaian peristiwa yang pernah di alami dan di hadapi sebelumnya. Dari pengalaman manusia bisa mendapatkan banyak pelajaran dari apa yang tidak di ketahui sebelumnya.

Jadi pengalaman dalam memberitakan sangat diperlukan oleh wartawan agar memahami secara kongkrit bagaimana menberitakan sebuah berita yang baik dan benar agar tidak menimbulkan ongflik di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka hasil temuan dilapangan mengenai faktor fungsional adalah dosen jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan ampel surabaya yang menyatakannya, karena itu semua merupakan kebutuhan, dan pengalaman tersendiri bagi mereka para dosen jurnalistik.

Berikut ini kategori-kategori yang ada Al-Qur'an dan Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indinesia (PWI)

No	Kategori	Kode Etik Jurnalistik PWI	Al-Qur'an
1	Jujur	Wartawan Indonisia dengan jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita atau tulisan dari suatu surat kabar atau penerbit, untuk kesetiakawanan profesi. Ini berarti juga bahwa plagiat harus dijauhi oleh Wartawan	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(At-Taubah:119)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonisia dan menyatakan plagiat sebagai suatu perbuatan yang hina.	
2	Bertanggung jawab	Wartawan Indonisia melakukan pekerjaan dengan perasaan bebas yang bertanggung jawab atas keselamatan umum, ia tidak menggunakan jabatan dan kecakapannya untuk kepentingan sendiri.	وَاتَّقُوا فِتْنَةً لا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصةً وَاعْلَمُوا أَن لله شَدِيدُ الْعِقَابِ *Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang lalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.(Al-Anfal:25)*
3	penyampaian	Wartawan Indonisia meneliti kebenaran sesuatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan.Dalam tulisan yang menyatakan pendapat tentang sesuatu kejadian.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ *Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Maidah:8)
4	Mendidik	Wartawan Indonesia dalam memberikan pendidikan yang menyangkut pengetahuan informasi hukum dan peruses peradilan yang harus diketahui masyarakat	وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ *mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan.(Al-A'raf:179)

Berdasarkan kategori-kategori di atas dapat di simpulkan beberapa temuan menjelaskan Etika Jurnalistik dalam Al-qur'an dan Kode Etik Jurnalistik PWI sebagai berikut:

- Jujur

Wartawan di tuntut untuk jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita atau tulisan dari suatu surat kabar atau penerbit. Sedangkan dalam Al-qur'an, hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Allah memeritahkan kepeda kita untuk bersama orang yang benar dalam memberikan berita atau informasi.

- Bertanggungjawab

Wartawan Indonisia melakukan pekerjaan dengan perasaan bebas yang bertanggung jawab atas keselamatan umum. Sedangkan dalam Al-qur'an Allah memerintahkan kepada manusia harus bertanggungjawab atas perbuatan mereka.

- Penyampaian

Wartawan Indonisia meneliti kebenaran sesuatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan,jadi wartawan di tuntut untuk meneliti berta yang ingin disampaikan sebelum diberikan kepeda masyarakat. Sedangkan dalam Al-qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.Jadi Al-quran menerangkan bahwa seorang wartawan harus adil dalam menyampaikan suatu berita kepada masyarakat.

- Mendidik

Wartawan Indonesia dalam memberikan pendidikan yang menyangkut pengetahuan informasi hukum dan peruses peradilan yang harus diketahui masyarakat. Sedangkan dalam Al-qur'an. Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Jadi Allah memerintahkan kepada manusia untuk memberitahukan segala bentuk informasi atau pun pengetahuan kepada masyarakat luas.

D. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Untuk menghasilkan teori yang baru atau pengembangan teori yang sudah ada, maka hasil dari penelitian ini dicari refrensinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam ilmu pengetahuan. Sebagai langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan yangada dilapangan dengan teori yang sudah ada relefansinya atau kesesuaian dengan temuan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas atau sebagian besar wartawanyang ada di semua media

Adanya perbedaan persepsi wartawan ini dipengaruhi oleh kebutuhan, pengalaman dan termasuk apa yang ada didalamnya faktor fungsional dan struktural antara setiap wartawan tidak sama.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa orang membentuk situasi untuk dirinya, bukan dirinya yang dibentuk oleh situasi, karna yang menunjukkan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dipelajari proses psikologi yang mendasari pernyatan sikap dan perubahan sikap melalui komunikasi, yaitu teori penelitian sosial yang di cetuskan oleh Sherif dan Hovland (1961). Dalilnya berdasarkan teori bahwa orang membentuk situasi yang penting buat dirinya, jadi dia tidak ditemukan oleh situasi. Pembentukan faktor situasi ini mencakup faktor internal (sikap,motif, pengaruh pengalaman masa lalu) dan faktor eksternal (objek, orang-orang dan lingkungan fisik).

Menurut Sherif dan Hovland bahwa dalam menilai namusia membuat diskriminasi dan kategorisasi stimulus-stimulus dengan cara melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan antara berbagai alternative dan salah satu alternatifnya adalah refrensi internal atau situasi yang disusun oleh individu untuk menilai stimulus-stimulus yang datang dari luar. Pembentukan penilaian standart internal ini di pengaruhi oleh pengalaman individu yang bersangkutan dengan stimulus. Pengaruh dari patokan-patokan tingakat keterlibatan ego atau pun yang lainnya. Dengan katalain manusia akan membuat penilaian terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana faktor tersebut berkaitan langsung dengan persoalannya.

Sebenarnya dalam ilmu komunikasi terdapat ratusan teori atau model yang berhubungan dengan psikologis. Dimana setiap teori mempunyai kelebiahan dan kekurangannya masing-masing. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu pola komunikasi bila dilihat dari prsepektif yang berbeda maka akan berbedapula pengertiannya. Untuk itu semua orang dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada model-model atau teori yang sudah dikembangkan oleh pakar yang terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id